

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi sumber aqidah. Secara mutlak, al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan paling mulia. Al-Qur'an memiliki banyak kebaikan dan ilmu, semua kebaikan dan ilmu seluruhnya diambil dan dirujuk dari kitab Allah. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah Yang Maha Tinggi, sehingga al-Qur'an memiliki derajat yang mulia, terhormat dan utama.¹ Al-Qur'an berisikan peringatan bagi manusia yang bermanfaat untuk kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Barangsiapa yang mau mengikuti al-Qur'an dan menjadikannya sebagai petunjuk, maka akan mendapatkan kemuliaan.² Allah berfirman dalam al-Qur'an, "*Sesungguhnya telah kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya.*"³

Al-Qur'an memiliki beberapa ayat yang menyebutkan keutamaannya, di antaranya adalah sebagai berikut; al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat (QS. Al-A'raf [7]: 52), al-Qur'an sebagai penerang, petunjuk dan pelajaran bagi manusia (QS. Ali-Imran [3]: 138), al-Qur'an sebagai sumber ketenangan hati (QS. Ar-Ra'ad [13]: 28), al-Qur'an sebagai obat yang manjur (QS. Al-Isra' [17]: 82), dan anugerah bagi para pembaca al-Qur'an (QS. Fathir [35]: 29).⁴

Rasulullah menganjurkan agar umatnya selalu membaca al-Qur'an, sehingga al-Qur'an kelak akan menjadi syafaat (penolong) bagi orang-orang

¹ Syaumaan Ar-Raml, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Sukoharjo: 2007), hal. 27-29.

² Ibid, hal. 32.

³ QS. Al-Anbiya' [21] : 10

⁴ Bahirul Amaly, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: 2012), hal. 15-18.

beriman di hari kiamat. Rasulullah bersabda, “*Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang memberi syafa’at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti,*” (H.R. Muslim no.1910).⁵

Al-Qur’an sangat penting bagi kehidupan manusia. Al-Qur’an layaknya lentera, yang akan menerangi kehidupan manusia di dunia, yang di dalamnya terdapat petunjuk untuk mengantarkan manusia memasuki kehidupan akhirat yang kekal. Namun sayangnya, jika melihat fenomena yang ada saat ini sangat memprihatinkan, seolah tiada lagi al-Qur’an di hati-hati manusia. Sebagaimana apa yang terjadi di sekitar, manusia lebih suka menyanyikan dan mendengarkan lagu daripada ayat suci al-Qur’an, lebih suka membaca novel, komik, bahkan media sosial daripada al-Qur’an, lebih suka berpedoman teori-teori Barat daripada berpedoman kepada al-Qur’an. Sungguh, hal ini sebenarnya tidak akan terjadi jika di hati-hati manusia terdapat kecintaan pada al-Qur’an.

Gerbang utama dari pintu-pintu kebaikan dan keutamaan adalah al-Qur’an, al-Qur’an-lah yang membimbing manusia menuju Allah, mentaati-Nya dan mengabdikan diri kepada-Nya dengan baik.⁶ Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan senantiasa membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Qur’an. Maka dari itu, sebagai orang yang beriman sudah seharusnya memiliki rasa cinta terhadap al-Qur’an karena al-Qur’an adalah sumber petunjuk dalam menjalani kehidupan.⁷

Mengajarkan al-Qur’an dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang, apalagi jika dimulai dari masa *golden age* (masa keemasan) yakni

⁵ Abduh Tuasikal, *Keutamaan Luar Biasa Shohibul Qur’an*, diakses pada tanggal 04 Maret 2018 dari <https://rumaysho.com/746-keutamaan-luar-biasa-shohibul-quran198.html>.

⁶ Muhammad Fahd, *Agar Anak Cinta Al-Qur’an* (Solo: 2003), hal. 8.

⁷ Ray Anjarsari, “Program Gerakan Cinta Al-Qur’an,” *Jurnal Tarbawy*, Vol. IV No. 1 (2017), hal. 57-65.

anak-anak. Mengajarkan al-Qur'an dengan cara yang baik tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap al-Qur'an tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahami al-Qur'an. Sehingga, akan terbentuk pemahaman anak bahwa menghafal al-Qur'an merupakan amalan dan perbuatan yang mulia. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an sebelum memulai menghafalnya. Hal ini perlu dilakukan karena menghafal al-Qur'an tanpa didasari cinta pada al-Qur'an tidak akan membuahkan apa-apa. Sebaliknya mencintai al-Qur'an dibarengi dengan menghafalnya, akan membentuk anak memiliki perilaku dan adab yang mulia.⁸

Saad Riyadh dalam bukunya yang berjudul *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, juga mengatakan,

“Mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu fondasi Islam. Dengannya, anak-anak akan tumbuh berdasarkan fitrah dan cahaya-cahaya hikmah akan merasuk ke hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan kepekatannya yang penuh dengan noda-noda maksiat dan kesesatan.”⁹

Masa anak-anak adalah masa *golden age* dalam masa pertumbuhannya, baik dari segi motorik ataupun kognitif. Menurut Daniel W.Bloom, pertumbuhan sel otak manusia itu berkisar 50% pada usia 0-5 tahun, 30% pada usia 5-8 tahun, dan 20% pada usia 8-50 tahun. Melatih anak untuk menghafal al-Qur'an lebih dapat melekat di otak dan tahan lama dibanding menghafal pada usia dewasa. Hal ini juga selaras dengan ajaran Islam yang menganjurkan untuk mengajarkan ilmu agama Islam sejak kecil, terutama menghafal al-Qur'an.¹⁰

Muhammad Suwaid dalam bukunya berjudul *Mendidik Anak Bersama Nabi* mengutip perkataan Imam Ghazali yang mengatakan bahwa,

⁸ Sa'ad Riyadh, *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak* (Surakarta: 2017), hal. 5-6.

⁹ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?* (Solo: 2012), hal. ix-x.

¹⁰ Fathun, Ida Husnur, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2016), hal. 224.

“Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Dia siap diukir dan cenderung kepada apa saja yang mempengaruhinya. Jika dia dibiasakan dan diajarkan untuk berbuat kebaikan, dia akan tumbuh menjadi anak yang baik. Dengan begitu, kedua orang tuanya akan berbahagia di dunia dan akhirat. Demikian juga guru dan pendidiknya. Sedangkan apabila dia dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja seperti membiarkan binatang ternak, maka dia akan sengsara dan binasa. Dosanya pun akan dipikul oleh orang yang bertanggung jawab untuk mengurusnya dan walinya.”¹¹

Rasulullah bersabda, “*Setiap anak sebenarnya dilahirkan di atas fithrah (Islam). Kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Majusi atau Nasrani.*” (H.R. Bukhari) Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi dasar (*fithrah*) yakni beragama Islam, namun apabila *fithrah* tersebut tertutup atau tidak dididik dengan baik maka manusia akan lari dan menentang *fithrah*-nya tersebut.¹²

Orang tua bertanggung jawab atas masa depan anaknya. Saat ini orangtua lebih banyak memikirkan masa depan anaknya yang bersifat keduniaan dengan berlomba-lomba mendaftarkan anaknya untuk belajar di sekolah yang ternama namun untuk hal akhirat seperti mengaji al-Qur'an cenderung memiliki perhatian yang minim, namun disisi lain masih ada beberapa orang tua yang memperdulikan masa depan akhirat anaknya, salah satunya adalah dengan cara mendaftarkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan yang berbasiskan al-Qur'an sejak anaknya masih kecil, misalnya menghafal al-Qur'an. Bukanlah pekerjaan yang mudah ketika memerintahkan anak untuk menghafalkan al-Qur'an apalagi di masanya yang masih banyak bermain, karena harus mempertimbangkan berbagai aspek yang harus diperhatikan agar al-Qur'an benar-benar tertanam di hati anak. Apabila salah

¹¹ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi* (Solo: 2009), hal. 19.

¹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (rev.ed.; Yogyakarta, 2013), hal. 11.

sedikit saja, maka bisa menimbulkan *image* jelek pandangan anak terhadap al-Qur'an.

Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang adalah salah satu lembaga pendidikan menghafal al-Qur'an bagi anak yang berada di Kota Malang. Ats-Tsurayya Kids atau yang biasa disebut Ats Tsurayya Tahfidz Kids memiliki misi menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, Rasulullah, dan al-Qur'an sejak dini, mencetak penghafal al-Qur'an sejak dini, dan menjadikan al-Qur'an basis utama pendidikan keluarga. Saat ini Ats Tsurayya Tahfidz Kids telah memiliki puluhan anak didik/santri yang menghafalkan al-Qur'an. Dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun, para guru dan berdampingan dengan orangtua telah berhasil membimbing anak untuk menghafalkan al-Qur'an lebih dari 2 juz di usianya yang masih belia. Sebagaimana yang sudah dijelaskan diawal bahwa perlu untuk menanamkan cinta anak pada al-Qur'an sebelum menghafalnya. Maka, menjadi suatu ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Orangtua dan Guru dalam Menanamkan Cinta Anak pada Al-Qur'an di Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan cinta anak pada al-Qur'an di Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang?
2. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan cinta anak pada al-Qur'an di Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan upaya orangtua dalam menanamkan cinta anak pada al-Qur'an di Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan cinta anak pada al-Qur'an di Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk menyumbangkan khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan penanaman cinta anak pada al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan sebagai berikut:

- a. Bagi Ats-Tsuraya Tahfidz Kids, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi yang dapat mengukur sejauh mana lembaganya mewujudkan misi yang dimilikinya, sehingga apabila ditemukan hal-hal yang masih kurang nantinya dapat dilakukan perbaikan dan masukan dalam menanamkan cinta anak pada al-Qur'an.

- b. Bagi seluruh orang tua dan guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan untuk menanamkan cinta anak pada al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas, khususnya dalam hal menanamkan cinta anak pada al-Qur'an

E. Kajian Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian Rosada (2015) berjudul “Pembiasaan Cinta Al-Qur'an dan Hadist pada Anak Usia Dini untuk Membentuk Karakter Islami Siswa pada PAUD Nur Al-Banna Gerung”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah program tersebut mampu mengolah pikir, hati, raga, sehingga dari aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif tersebut berjalan selaras. Adapun hambatannya adalah pelaksanaannya belum maksimal, dikarenakan proses tersebut memiliki hambatan-hambatan yang dialami siswa.
- 2) Penelitian Moch Fatchur Rohman (2016) berjudul “Pengaruh Tingkat Kecintaan Siswa pada Al-Qur'an terhadap Perilaku Sosial di Sekolah Dasar Islam Baitussalam Toyamas Kabupaten Banyuwangi”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bentuk kecintaan siswa pada al-Qur'an, seperti siswa senantiasa membaca dan menghafal al-Qur'an, meletakkan al-Qur'an di tempat yang baik dan menghormati al-Qur'annya. Sedangkan faktor kecintaan siswa pada al-Qur'an dipengaruhi faktor pendidikan di sekolah dan keluarga di rumah.
- 3) Penelitian Ray Anjarsari (2017) berjudul “Program Gerakan Cinta Al-Qur'an dalam mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi

Deskriptif di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah)”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah ditemukan bahwa program Gerakan Cinta Al-Qur’an “GENTA” memiliki serangkaian kegiatan, kegiatan tersebut diantaranya; *murojaah* al-Qur’an, *tadarus* al-Qur’an, *tahsin* al-Quran, *tahfidz* al-Qur’an, *tafhim* al-Qur’an, ceramah, sidang komprehensif dan wisuda *tahfidz*. Gerakan Cinta Alqur’an ini menghasilkan siswa memiliki kemampuan membaca al-Quran yang baik, *hafidz* al-Qur’an 1-2 Juz dan siswa memiliki sifat sopan santun, jujur dan terbiasa berbuat baik dalam kesehariannya sebagai pengamalan terhadap al-Qur’an.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “Upaya Orangtua dan Guru dalam Menanamkan Cinta Anak pada Al-Qur’an di Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang”. Penelitian ini menitikberatkan pada upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam menanamkan cinta anak pada al-Qur’an di Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang.

F. Batasan Istilah

Guna membatasi agar penulis tidak terlalu luas dalam pembahasannya, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada:

1. Orangtua

Orangtua dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.¹³ Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kata “orangtua” adalah orangtua atau walisantri di Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang.

¹³ https://id.wikipedia.org/wiki/Orang_tua, diakses pada tanggal 9 Februari 2018

2. Guru

Guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kata “guru” adalah guru atau ustadz/ustadzah di Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang.

3. Anak

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, anak secara etimologis memiliki arti manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.¹⁵ Mulai lahir sampai usia dua tahun adalah fase persiapan anak, usia dua tahun sampai enam tahun adalah fase permulaan anak-anak, usia enam tahun sampai dua belas tahun adalah fase paripurna anak.

¹⁶ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak atau santri di Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang dengan rentang usia 2 sampai 6 tahun.

4. Cinta Al-Qur'an

Cinta dalam bahasa arab disebut dengan *mahabbah* berasal dari kata *ahabba-yuhibbu-muhabbatan*, yang secara bahasa memiliki arti mencintai secara mendalam, kecintaan, atau cinta yang mendalam.¹⁷ Sehingga cinta al-Qur'an adalah cinta yang mendalam yang tertuju pada al-Qur'an.

¹⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru>, diakses pada tanggal 9 Februari 2018

¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Amirko: 1984), hal. 25.

¹⁶ Jamaluddin mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: 2007), hal. 3.

¹⁷ Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: 1990), hal. 96.

Kecintaan hati terhadap al-Qur'an bisa dilihat dengan indikator sebagai berikut: *Satu*, Sebagaimana cintanya seseorang kepada sesuatu, kecintaan pada al-Qur'an ditandai dengan kesukaannya ketika berjumpa dengannya. *Dua*, tidak merasa jenuh dan bosan ketika duduk mendengar atau membaca al-Qur'an. *Tiga*, ketika jauh dari al-Qur'an maka akan merasa rindu dan berharap bisa segera bertemu. *Empat*, banyak berdialog dan yakin bahwa al-Qur'an adalah petunjuk hidup, dimana segala persoalan kehidupan akan berpedoman pada al-Qur'an. *Lima*, Mentaati al-Qur'an, baik perintah ataupun larangan.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menulis skripsi dengan sistematikan penulisan sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini peneliti membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, batasan istilah dan sistematika penulisan.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab ini peneliti membahas tentang kajian teoritik yang membahas tentang hakikat orangtua, hakikat guru, hakikat anak anak, hakikat cinta al-Qur'an dan gambaran singkat Ats Tsurayya Tahfidz Kids Malang

¹⁸ Khalid al-laahim, *Agar Kita Cinta Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 3 Maret 2018 dari <http://belajarislam.com/2012/03/08/agar-kita-cinta-al-quran.html>.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti membahas tentang gambaran umum objek penelitian seputar identitas sekolah, sejarah sekolah, misi sekolah, sarana prasarana sekolah, data guru dan anak, serta menjelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah pada Bab 1.

5. BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan pada semua pihak yang terkait dengan penulisan skripsi ini.

